Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Volume 4 Nomor 3 September 2026
E-ISSN .: 2986-7541; P-ISSN .: 2986-7533, Hal 1189-1205
DOI: https://doi.org/10.62007/joumi.v4i2.884
Tersedia : https://ejournal.alhafiindonesia.co.id/index.php/JOUMI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IV SDN 068006 KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

Imelda
Universitas Katolik Santo Thomas
Maria Gabriela Tarihoran
Universitas Katolik Santo Thomas
Gerarda Riris Marito Simamora
Universitas Katolik Santo Thomas
Maelisa Putri Damanik
Universitas Katolik Santo Thomas
Rosmeika Sitompul
Universitas Katolik Santo Thomas
Email: imelda@ust.ac.id[1], mariagabrielatarihoran@gmail.com[2], gerardasimamora@gmail.com[3], maelisad@gmail.com[4], rosmeikasitompul20@gmail.com[5].
Korespondensi penulis: imelda@ust.ac.id

Abstract. *This study was motivated by the low mathematics achievement of fourth-grade students at UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan, as evidenced by low learning mastery rates and a lack of student engagement in the learning process. One contributing factor is the use of a teacher-centered instructional model, which results in students being less actively involved in learning activities. This study aims to improve students' mathematics learning outcomes through the application of the "Make a Match" cooperative learning model on the topic of angles. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 15 fourth-grade students at UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan for the 2025/2026 academic year. Data were collected through achievement tests and observation sheets documenting both teacher and student activities. The data were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the implementation of the "Make a Match" cooperative learning model was able to improve students' mathematics learning outcomes. Students' average scores increased from 68 on the pretest to 79 in Cycle I and rose again to 86.33 in Cycle II. The class-wide learning achievement rate also increased from 33.33% on the pretest to 66.66% in Cycle I, then reached 93.33% in Cycle II, thereby exceeding the established achievement criteria. In addition, student engagement and teachers' ability to manage the learning process showed significant improvement throughout the intervention. Thus, the implementation of the "Make a Match" cooperative learning model proved effective in improving the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan.*

Keywords: *learning outcomes, mathematics, cooperative learning model, Make a Match, classroom action research.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan, yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat ketuntasan belajar serta

Received 13 Agustus; 2026, Revised 25 September ; 2026
*Corresponding author, imelda@ust.ac.id

kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi sudut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas guru serta aktivitas siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 pada pretes menjadi 79 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 86,33 pada Siklus II. Ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 33,33% pada pretes menjadi 66,66% pada Siklus I, kemudian mencapai 93,33% pada Siklus II sehingga telah melampaui kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Selain itu, aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan selama proses tindakan berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, model pembelajaran kooperatif, *Make a Match*, penelitian tindakan kelas.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi serta mampu bersaing. Melalui Pendidikan manusia mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pendidikan memiliki peranan besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu, dan mental seorang anak untuk melahirkan generasi muda yang cerdas dan bermartabat.

UNESCO dalam Prihantini (2021:15) mengelompokkan bahwa belajar terbagi menjadi empat kategori yaitu *Learning To Know*, (belajar untuk mengertahui), *Learning to Live Together* (belajar hidup Bersama), dan *Learning To Be* (belajar menjadi). Berdasarkan kategori tersebut diartikan bahwa belajar yaitu cara individu untuk menjadi diri sendiri yang memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan Tindakan yang baik dari proses belajar sebagai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Wulandari dalam Febi dan Fadillah (2023:175) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Macth* merupakan cara guru untuk meningkatkan pengetahuan dengan mengajak siswa menjalin Kerjasama satu dengan yang lainnya dalam bermain sambil belajar. Berdasarkan pengertiannya, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan informasi awal dari penjelasan Wali kelas yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi di kelas IV pada Maret 2026 di SDN 068006 Kecamatan Medan Tuntungan, salah satu penyebab masalah pada siswa terutama mata pelajaran Matematika yaitu siswa merasa mata Pelajaran tersulit dan menegangkan Adalah Matematika. Hal ini mengakibatkan hilangnya ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa kurang berperan dalam pembelajaran. Selain itu model yang dipakai saat proses pembelajaran masih konvensional. Guru merasa bahwa mata pelajaran Matematika sulit untuk menerapkan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Mengakibatkan hasil belajar matematika siswa kurang memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat dua peran yaitu siswa dan Guru. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki strategi yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik Guru bertanggung jawab untuk menentukan model atau metode yang di gunakan dalam pembelajaran. Model atau metode yang harus di pilih adalah model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian siswa akan antusias dan semangat pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi yang ada dalam buku pada siswa, melainkan juga harus merangsang peserta didik agar mau mengikuti pembelajaran

Oleh karena itu kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan nilai Matematika siswa masih tidak tuntas atau perlunya dilakukan remedial. Berdasarkan permasalahan berikut, maka penulis ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* bertujuan untuk meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu siswa. Penulis berharap model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat memberikan pengaruh agar suasana pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga hasil belajara Matematika siswa kelas IV SDN 068006 Kecamatan Medan Tuntungan tuntas dan sesuai KKTP yang hendak dicapai.

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan kartu berpasangan sebagai media dalam proses belajar. Kartu-kartu tersebut dapat berisi soal dan jawaban, gambar dan penjelasannya, maupun konsep-konsep yang saling berhubungan.Model pembelajaran *Make a Match* dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Melalui kegiatan mencari pasangan kartu dan berdiskusi, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif, saling bertukar informasi, serta bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran. Aktivitas tersebut membantu peserta didik memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan daya ingat, melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berkomunikasi, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kerja sama**.**

Menurut Agus Wakhidin (2020:23), Model pembelajaran *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran Dimana siswa dituntut untuk aktif mencari pasangan, sambil belajar mengenai konsep atau topik melalui diskusi melalui pasangannya dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran *Make a Match* sesuai untuk penguasaan materi siswa dan dapat diterapkan untuk semua mata Pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Yatim, (2009), "*Make a Match* adalah suatumodel pembelajaran dengan cara siswamendapat sepotong kartu yang berisisoal dan siswa tersebut mencari kartulain yang berisi jawaban yang sesuaidengan soal yang diperolehnya". Menurut Rusman (2018, hlm. 223) Model pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Rusman (2011, h. 223) menyatakan, „" Model Cooperatif Tipe *Make a Match* (membuat pasangan) Merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran cooperative". Model ini dikembangkan oleh Lorna Curan (1994). Salah satu cara keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik , dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan Pernyataan diatas dapat disimpulkan *Make a Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu berpasangan, seperti soal dan jawaban atau konsep yang saling berkaitan, untuk membantu peserta didik belajar secara aktif. Model ini dirancang dalam suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya mencari pasangan kartu, tetapi juga berdiskusi, bertukar informasi, dan bekerja sama memahami materi. Melalui kegiatan tersebut, *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep, daya ingat, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, serta sikap tanggung jawab dan kerja sama. Oleh karena itu, model *Make a Match* cocok diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang kelas karena mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, aktif, dan efektif.

Langkah-langkah Model pembelajaran Koperatif Tipe *Make a Match*

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Menurut Rindengan (2021:271) menjelaskan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai berikut:

1. Pendidik menyiapkan beberapa kartu konsep/topik yang cocok untuk sesi review.
2. Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soaldari kartu yang dipegang.
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu soal).
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

Menurut Indrastuti dkk (2017: 1038) langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai berikut: 1) Pendidik menyiapkan beberapa kartu soal dan jawaban yang berisi topik tertentu, 2) Setiap siswa menerima satu kartu dan memikirkan pasangan kartu tersebut, 3) Siswa mencari pasangan kartu dengan tepat, 4) Siswa yang dapat memasangkan kartu sebelum batas waktu, maka akan mendapat reward dari guru, 5) Siswa mengulangi kembali mengocok kartu dan membagi kepada siswa dengan kartu yang berbeda, demikian seterusnya dan 6) Membuat Kesimpulan.

Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang dirancang secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir matematis melalui interaksi yang berlangsung antara guru, peserta didik, sumber belajar, serta lingkungan belajar. Menurut Bruner menyatakan bahwa "belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika serta mencari hubungan antara konsep dan struktur tersebut. Menurut David Ausubel, "Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menekankan belajar bermakna, yaitu proses mengaitkan informasi atau konsep matematika yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya dalam struktur kognitifnya". Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi memahami hubungan antar konsep sehingga materi matematika lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini berarti dalam pembelajaran matematika, guru perlu membantu siswa menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau konsep yang telah dipelajari sebelumny Proses pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam membangun pemahaman terhadap konsep-konsep matematika melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, mencoba, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh.

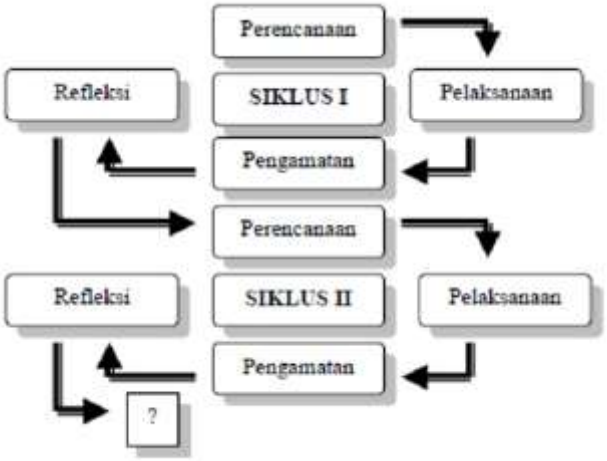
METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Tindakan kelas (PTK), atau dalam Bahasa inggris PTK diartikan dengan classroom action research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika dengan materi sudut dengan menggunakan model *Make a Match* di kelas IV SD Negeri 068006 Medan Tuntungan.

Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Vol.4, No.3 September 2026
e-ISSN: 2986-7541; p-ISSN: 2986-7533, Hal 1189-1205

Prosedur Penelitian

Model pada akhirnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, penelitian akan dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajara *Make a Match* pada Mata Pelajaran Matematika dengan materi Sudut di kelas IV SDN 068006 Medan Tuntungan. Pelaksanaan PTK dilaksanakan mulai dari Pra Tes dan dua siklus. Dimana pra tes dilaksanakan sebelum siklus satu dan sebelum menerapkan model. Pelaksanaan pra tes berupa pemberian lembar soal pada siswa. Kemudian pelaksanaan siklus pertama dan selanjutnya pelaksanaan siklus kedua. Siklus kedua dilakukan apabila siklus pertama hasil belajar belum tercapai sehingga harus mengulangi kegiatan pertama dan jika belum selesai harus dilanjutkan siklus berikutnya. Ada beberapa tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2013:137)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Belajar Siswa Individual

Hasil belajar siswa di peroleh pada penelitian pretes, siklus I, dan Siklus II, maka di peroleh perbandingan hasil belajar siswa individual yang diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Individual

No.	Nama Siswa	Nilai			Keterangan
		Pretes	Siklus I	Siklus II	
1.	Ahmad Fastabiq Khair	85	95	100	Meningkat
2.	Aisyah Kumairoh	60	70	85	Meningkat
3.	Akifah Naila	80	90	95	Meningkat
4.	Alfares Frans Oscar Zalukhu	65	70	75	Meningkat
5.	Fahra Anindya Siregar	65	75	85	Meningkat
6.	Fahriansyah Harahap	50	60	65	Meningkat
7.	Fince Andreas Lase	65	75	80	Meningkat
8.	Kastara Joserain Sihombing	80	80	85	Meningkat
9.	Khaizuran Abiyyu Harun	60	85	90	Meningkat
10.	Nazwa Khagara Elias	80	95	100	Meningkat
11.	Novan Wiratama Said	65	70	85	Meningkat
12.	Queensyah Adzkia Wilhar	70	85	90	Meningkat
13.	Renata Yocelyn Aqueen	80	90	95	Meningkat
14.	Safia Rahma	60	80	90	Meningkat
15.	Sehat Hamonangan Pakpahan	55	65	75	Meningkat
Jumlah		**1.020**	**1.185**	**1.295**	
Nilai Rata -rata		**68**	**79**	**86,33**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa pada pretest siswa yang tuntas hasil belajarnya adalah 5 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan nilai rata-rata 68. Pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 10 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 5 orang dengan nilai rata-rata 79. Dikarenakan hasil belajar masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal maka dilakukan kembali ke siklus selanjutnya dengan perolehan siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dan siswa yang tidak tuntas adalah 1 siswa. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II adalah 86,33. perbandingan belajar siswa secara individual dari pretes, siklus I, Siklus II digambarkan pada grafik berikut ini:

Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Vol.4, No.3 September 2026
e-ISSN: 2986-7541; p-ISSN: 2986-7533, Hal 1189-1205



Gambar 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Individual

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkaatan hasil belajar siswa kelas V mulai dari Pretes, Siklus I, Siklus II. Pada pretes siswa yang tuntas belajar masih mencapai 68 %, pada siklus I memiliki persentase mencapai 79 % dan pada siklus III meningkat menjadi 86,33%.

Hasil Belajar Siswa Klasikal

Setelah dirangkum dari hasil belajar individual, maka selanjutnya diperoleh hasil belajar siswa klasikal sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil belajar Siswa Klasikal

Nilai Tes			Keterangan
Pretes	**Siklus I**	**Siklus II**	
33,33%	66,66 %	93,33 %	Meningkat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa klasikal. Pada pretes hasil belajar siswa 33,33% meningkat di siklus I mencapai 66,66% dan nilai belajar siswa tuntas pada siklus II yang mencapai 93,33 % Hal ini dinyatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan seccara klasikal 80 %. Dari data diatas dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Klasikal

Dari grafik diatas hasil belajar klasikal pada pretes sebesar 33,33% , pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 66,66 %, dan pada silus II mencapai 86,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelasikal sudah mencapi 80%.

Rata-rata Hasil Belajar Siwa

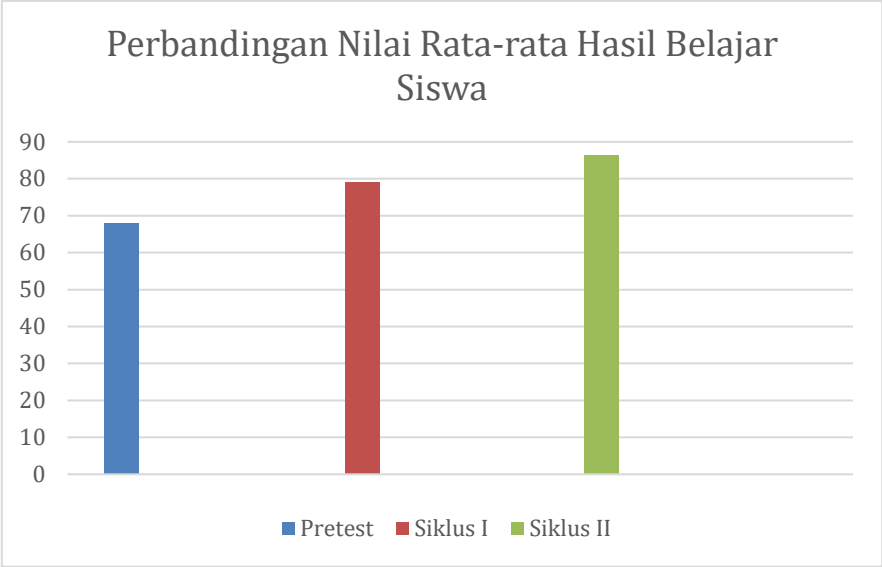
Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada saat penelitian, maka sebaiknya ditentukan dari nilai rata-rata siswa pada pretes, siklus I dan Siklus II pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Nilai Tes			Keterangan
Pretest	**Siklus I**	**Siklus II**	
68	79	86,33	Meningkat

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil rata-rata nilai belajar siswa meningkat dari di tindakan selanjutnya. Pada prates nilai tes siswa masih berada di 68 pada siklus I meningkat menjadi 79 dan pada siklus II mencapai 86,33. Perbandingan nilai rata-rata siswa dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Jurnal Multidisiplin Indonesia (JOUMI)
Vol.4, No.3 September 2026
e-ISSN: 2986-7541; p-ISSN: 2986-7533, Hal 1189-1205



Gambar 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari grafik diatas, menjelaskan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Pada pretes nilai rata-rata hasil belajar siswa masih berada diangka 68, pada siklus I nilai rata-rata siswa sudah berada di angka 79 dan pada siklus kelas II nilai rata rata siswa sudah mencapai 86,33 Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran koopratif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan Hasil pengamatan

1. Perbandingan Aktivitas Guru antar Siklus

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk melihatdan menilai perlakuan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengajar dikelas. pada pengamatan ini guru wali kelas berperan sebagai observer untuk menilai proses berlangsungnya pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Komponen yang diamati yaitu langkah langkah proses terjadinya pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Adapun aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Tes	Persentase
1.	Siklus I	81%
2.	Siklus II	87%

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaraan berlangsung pada siklus I masih berada di 81%, namun adanya peningkatan pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II

mencapai 87%. Perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru dapat di gambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Gambar 5. Perbandingan hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Dari grafik diatas menggambarkan adanya peningkatan hasil pengamatan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus I dinyatakan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru berada di 81 %, dan pada siklus II ada peningatan hasil pengamtan yaitu mencapai 87%. perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa ini juga mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi baik.

PEMBAHASAN

Pada bahasan ini akan diuraikan hasil temuan dalam penelitian diperoleh melalui hasil pengamatan dan refleksi pada stiap siklusnya. Pada saat melaksanakan penerapan tindakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* materi Mengenal Sudut di UPT SD 068006 Medan Tuntungan kelas IV terdapat temuan-temuan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan kelas ini peneliti merancangg dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menyampaikan Pesan. Sebelum masuk pada siklus I peneliti melakukan pretes untuk mengukur kemampuan siswa. Dari hasil analisis- analisis yang didapat, hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yaitu 80%, hasil belajar siswa masih berada di angka 33,33% sehingga menghambat hasil belajar siswa yang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti merancang srategi dan pola

penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan tujuan supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui kelompok kerjasama dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda (heterogen). Melalui hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, model ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Sesama siswa akan saling berkolaborasi untuk mencari tahu pemahaman tentang materi yang mereka pelajari, dan penerapan kelompok ini di bentuk dengan siswa yang bersifat heterogen.

Pada siklus I, diperolehj hasil belajar siswa berada diangka 66,66 %. Persentase ketuntasan secara klasikal ini msaih jauh dari kriteria ketuntasan yang ditentukan. Sehingga peneliti melakukan refleksi untuk mencari solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil yang diperoleh maka siklus masih perlu untuk dilanjutkan, Karena masih jauh dari kriteria ketuntasan yang di tentukan sebelumnya. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, peneliti merancang kembali penelitian tindakan yang kan di gunakan pada siklus II. Pada perancangan pelaksanaan siklus II ini, dengan menggunakan tipe *Make a Match,* peneliti lebih mengutamakan titik fokus siswa kedalam latihan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan membuat media yang lebi menarik dan juga cara menjelaskan guru yang lebih menyenangkan. Pada siklus II ini terdapat peningkatan persentase ketuntasan klasikal di angka 93,33 %. Hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan yang sudah di tentukan dari awal sudah tercapai.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil pembelajaran dari hasil prates, siklus I, dan si siklus II atau dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV upt sd 068006 Medan Tuntunga pada materi mengenal Sudut.

Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada silus I dan siklus II. Berdasarkan penjabaran sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Perlakukan pengamatan selama berjalannya siklus, di tujukan untuk mengukur dan menilai penerapan teknik pelaksanakaan selama proses pembelajaran. Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I terdapat persentase hasil pengamatan yaitu diangka 81% dengan kategori baik. Pada perlakuan pengamatan yang dilakukan pada

siklsus II, persentase perlakukan pengamatan ini meningkat diangka 87% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil pengamatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Perlakuan pengamatan aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengukur keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat peningkatan persentase hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus I dan di siklus II. Pada siklus I, di nyatakan bahwa terdapat 31% hasil pengamatan aktivitas siswa dengan kategori sedang. Pada siklus II persentase pengamatan aktivitas siswa meningkat berada diangka 36% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa, terdapat perkembangan kativitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 068006 Medan Tuntungan. Penggunaan model ini menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih mampu mengelola kelas dengan menggunakan strategi yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada metode konvensional. Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dalam model *Make a Match* membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terarah dan optimal.
3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas, seperti latihan, penugasan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh meningkatnya

persentase ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu dari 66,66% pada Siklus I menjadi 93,33% pada Siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan lebih memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
b. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, baik saat berdiskusi maupun ketika bekerja sama dengan teman dalam kelompok.
c. Siswa hendaknya meningkatkan rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, maupun menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Bagi Guru

a. Guru disarankan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Matematika maupun mata pelajaran lainnya karena model ini telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.
b. Guru perlu memberikan penjelasan yang jelas mengenai tahapan pelaksanaan model *Make a Match* sehingga siswa dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

3. Bagi Kepala Sekolah

a. Kepala sekolah diharapkan memberikan pembinaan, dukungan, dan fasilitas kepada guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
b. Kepala sekolah juga diharapkan terus mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji berbagai permasalahan pendidikan secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran, sehingga mampu menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran Matematika maupun pada materi yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

Amalia Lola, dkk. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-10. Bandung: Alfabeta.

Fathurrohman, Muhamad. 2023. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta. AR-Ruzz Media

Febi dan Fadlillah. (2024). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 104268 Bingkat*. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 4(1), 60–71 diakses 15 Januari 2025

Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). *Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 13(2), 187–200.

Herawati, Neti. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di Mts Al-Hikmah Batanghari*

Hermadianty, A. (2022). *Penggunaan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di MI.*

Indrastuti, W, Utaya, S., & Irawan, E. B. (2017). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Make a Match*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(8), 1037–1042.

Iskandar, Syaifuddin. 2008. *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Samawa.

Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.

Ngalimun, M. P. (2022). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo diakses 13 Januari 2025.

Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Nurpratiwiningsih, L., et all. (2021). *Pemanfaatan Media Jam Sudut dalam Pembelajaran SD*. Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 2(1), 72-77

Nurpratiwiningsih, L., Kurniawan, P. Y., Indriyani, N., & Purwanti, Y. (2021). *Pemanfaatan media jam sudut dalam pembelajaran SD*. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 2(1), 72–77.

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9(1), 49–60.

Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2).

Riyanto, Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran: *Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.

Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua, Cetakan ke-7). Depok: Rajawali Pers.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Santoso, B. (1999). Cooperative Learning: *Penerapan Tekhnik Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SLTP*. Buletin Pelangi Pendidikan, 1(1)

Sarumaha, Martiman S., dkk. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak

Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 2003, Cet. Keempat

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyuni, Rani Sri. *Model-model Pembelajaran. Bandung*: Windina Media Utama, 2024

Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran aktif:* Teori dan asesmen. PT Remaja Rosdakarya